

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Financial Behavior*

Financial behavior merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan (Ari Susanti *e al*, 2017).

Financial behavior juga dijelaskan oleh Andrew & Linawati (2014) bahwa *Financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Perilaku ekonomi dan psikologi keuangan telah mengeksplorasi berbagai tingkat rasionalitas dan perilaku irasional di mana individu dan kelompok dapat bertindak atau berperilaku berbeda di dunia nyata (Aminatuzzahra', 2014).

Menurut Nababan & Isfenti (2012) ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran *financial behavior* seseorang, yaitu; membuat anggaran, menabung secara periodik, memilih harga yang sesuai, mencatat pengeluaran, dan menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

2.1.2. *Financial Literacy*

Financial literacy dapat diartikan sebagai pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangannya, dalam pengelolaan keuangan setiap individu

mempunyai pengalaman yang berbeda seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Putri & Rahyuda, 2017). Hal tersebut juga dijelaskan oleh Siahaan(2013) bahwa Literasi keuangan adalah pengetahuan, perencanaan, dan pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga yang merupakan salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun.

Pengetahuan keuangan atau *Financial Literacy* yang baik juga akan memotivasi seorang individu untuk berinvestasi di banyak aset sehingga sudah pasti individu tersebut akan melakukan perencanaan dalam investasinya. Hal tersebut dikarenakan dalam *Financial Literacy* secara lengkap diinformasikan semua pengetahuan keuangan yang penting dalam hal pembiayaan, investasi jangka panjang, investasi jangka pendek dan pembagian laba bagi para penyector modal. Sehingga dapat diperkirakan tinggi rendahnya pengetahuan keuangan seorang individu akan memberikan dampak bagi perilaku individu tersebut dalam perencanaan investasinya (Susdiani, 2017).

Menurut Chen & Volpe (2002) indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel *financial literacy* yakni: *General personal finance knowledge* (pengetahuan umum keuangan), *saving and borrowing* (tabungan dan pinjaman), *insurance* (asuransi), dan *investment* (investasi).

2.1.3. Faktor Demografi

Sosial demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu (Putri & Rahyuda, 2017). Variabel demografi yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan.

Menurut Putri & Rahyuda (2017) Semakin tinggi umur yang dimiliki dan semakin aman status pekerjaan seseorang, semakin baik evaluasi diri seseorang dan perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Adityandani (2019) pengukuran variabel umur yaitu 18 sampai 64 tahun dimana menurut peneliti merupakan usia angkatan kerja atau produktif.

Variabel lainnya adalah tingkat pendidikan. Semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan orang tersebut dalam mengelola keuangannya (Aminatuzzahra', 2014). Tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan agar pelaku membentuk perilaku yang melek finansial. Konsep dan instrument keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seseorang (Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, 2017). Pengukuran tingkat pendidikan untuk penelitian ini, menurut Adityandani (2019) yaitu pendidikan terakhir yang ditempuh oleh seseorang.

Personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. *Personal income* diukur berdasarkan

pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji (Andrew & Linawati, 2014). Hal ini juga dijelaskan oleh Lianto & Elizabeth (2017) bahwa *personal income* adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Penghasilan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2017) variabel pendapatan dapat diukur dengan menggunakan skala interval dengan range pendapatan minimal Rp 1.000.000 sampai di atas Rp 5.000.000.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini yang akan dipaparkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil penelitian terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Variabel	Metode	Hasil
1.	(Aminatu zzhahra', 2014)	Y: Perilaku Keuangan X: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi	Analisis Regresi Berganda	- Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan social demografi berpengaruh positif terhadap financial behavior. - Responden: Mahasiswa
2.	(Andrew & Linawati, 2014)	Y: Perilaku Keuangan X: Faktor Demografi, Pengetahuan Keuangan	Analisis Korepondensi dan <i>Chi Square</i>	- Faktor demografi dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap financial behavior - Responden: Karyawan swasta

No	Peneliti (tahun)	Variabel	Metode	Hasil
3.	(Ari Susanti , Ismunawan, Pardi, 2017)	Y:Perilaku Keuangan X:Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan	Analisis Regresi Berganda	-Tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap financial behavior. Responden: UMKM
4.	(Lianto & Elizabeth, 2017)	Y:Financial Behavior X:Financial Attitude, Financial Knowledge, Income	Analisis Korespondensi	- Financial attitude dan financial knowledge tidak berpengaruh terhadap financial behavior. - Income berpengaruh positif terhadap financial behavior. Responden: Ibu rumah tangga
5.	(Purwidianti & Mudjiyanti, 2017)	Y:Perilaku Keuangan X:Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan.	Analisis Regresi Berganda	- Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap financial behavior. - Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Responden: Keluarga
6.	(Putri & Rahyuda, 2017)	Y:Keputusan Investasi X:Financial Literacy, Faktor Sosiodemografi, Gender, Pendapatan.	Analisis Regresi Berganda	- Financial literacy, faktor sosiodemografi, gender berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. - Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Responden: Individu
7.	(Siahaan, 2013)	Y:Perilaku Keuangan X:Literasi Keuangan	Analisis Regresi Berganda	- Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Responden: Mahasiswa

No	Peneliti (tahun)	Variabel	Metode	Hasil
8.	(Susdiani, 2017)	Y:Perilaku Keuangan X:Financial Literacy, Financial Experience	Analisi Regresi Berganda	- Financial Literacy tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan - Financial experience berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Responden: PNS
9.	(Rustiaria, 2017)	Y:Perilaku Keuangan X:Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan.	Analisi Regresi Berganda	- Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan - Tingkat pendidikan tidak berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Responden: Keluarga
10.	(Wirosari & Fanani, 2013)	Y: Perilaku Resiko Auditor X:Umur,Gender, Pendidikan	Analisi Regresi Berganda	- Umur berpengaruh positif terhadap perilaku resiko auditor - Gender dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku resiko auditor Responden: Auditor
11.	(Rizkiawati & Asandimitra, 2018)	Y: Perilaku Keuangan X: Faktor demografi, <i>Financial knowledge</i> , <i>Financial attitude</i> , <i>Locus of control</i> , <i>Financial self-efficacy</i>	Analisi Regresi Berganda	- Faktor demografi, <i>financial knowledge</i> , <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan - <i>Locus of control</i> dan <i>financial self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Responden: Masyarakat

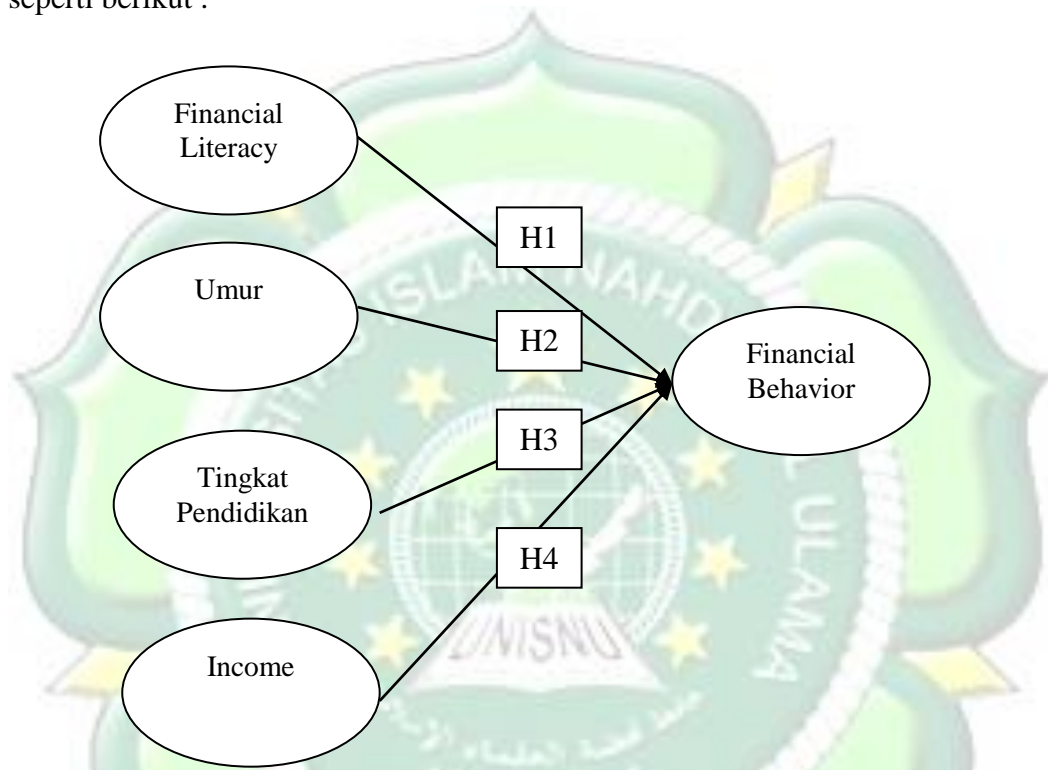
No	Peneliti (tahun)	Variabel	Metode	Hasil
12.	(Adityandani, 2019)	Y: Perilaku Menabung X: Faktor demografi, <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial knowledge</i> , Suku bunga	Analisis Regresi Berganda	- Faktor demografi dan <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung - <i>Financial knowledge</i> dan suku bunga berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Responden: Masyarakat
13.	(Kholilah & Iramani, 2013)	Y: Perilaku Keuangan X: <i>Locus of control</i> , <i>Financial knowledge</i> , Pendapatan.	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	- <i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan - <i>Financial knowledge</i> dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Responden: Masyarakat
14.	(Dewi et al., 2018)	Y: Perilaku keputusan investasi X: Literasi keuangan, Pendapatan, Masa bekerja	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	- Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi. - Masa bekerja tidak berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi. - Responden: Karyawan

Sumber :Sumber :Aminatuzzahra' (2014), Andrew & Linawati (2014), Ari Susanti *et al* (2017), Lianto & Elizabeth (2017), Purwidiyanti & Mudjiyanti (2017), Putri & Rahyuda (2017), Siahaan (2013), Susdiani (2017), Rustiaria, (2017), Wirosari & Fanani (2013), Rizkiawati & Asandimitra (2018), Adityandani (2019), Kholilah & Iramani (2013), Dewi *et al* (2018).

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan variabel dan inkonsisten hasil penelitian. Penelitian Putri & Rahyuda (2017) mempunyai kesamaan variabel *financial literacy* dan faktor demografi terhadap *financial behavior* individu, tetapi dalam penelitian ini menambah variabel gender pada faktor demografinya.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku keuangan pada karyawan swasta yaitu financial literacy, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pendapatanyang digunakan didalam penelitian ini digambarkan seperti berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kelima variabel yaitu *financial literacy*, umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap *financial behavior*.

2.4. Perumusan Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda(2017) menyatakan bahwa *Financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial behavior*. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Andrew & Linawati(2014) serta Ari Susanti *et al*(2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *financial literacy* dengan perilaku keuangan.

Individu dengan kemampuan *financial literacy* yang baik dapat dijadikan sebagai pertimbangan individu dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi namun apabila individu tidak memiliki *financial literacy* yang baik akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan kurangnya kesejahteraan hidup seseorang tersebut. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang akan diuji adalah :

H1 : Diduga *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

2.4.2. Pengaruh Umur Terhadap *Financial Behavior*

Umur memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya semakin tinggi umur yang dimiliki dan semakin aman status pekerjaan seseorang, semakin baik evaluasi diri seseorang dan *financial behavior* dalam pengambilan keputusan investasi (Aminatuzzahra', 2014). Hasil penelitian Wirosari & Fanani(2013) menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

Seseorang dianggap bisa menggunakan uangnya dengan baik jika telah berada pada usia produktif dan memiliki penghasilan sendiri. Dengan demikian, usia seseorang yang sudah dewasa dianggap akan lebih mampu dalam mengelola keuangan dan melakukan perencanaan keuangan untuk masa tuanya kelak. Oleh karena itu hipotesis kedua yang akan diuji :

H2 :DidugaUmur berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

2.4.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Financial Behavior

Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan dengan *financial behavior*. Dimensi yang berpengaruh pada penelitian ini adalah latar belakang pendidikan sesuai yakni kemampuan menganalisis pekerjaan sesuai dengan latar pendidikan; usaha yang dimiliki sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki; kemampuan menganalisis pekerjaan dan pemahaman yang baik tentang pekerjaan (Ari Susanti *et al*, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rustiaria(2017)dan penelitian Ari Susanti *etal*(2017)juga mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh informasi dimana informasi tersebut akan menjadi bekal bagi seseorang untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik.Oleh karena itu hipotesis ketiga yang akan diuji:

H3 :DidugaTingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

2.4.4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Lianto & Elizabeth(2017)menyatakan bahwa pendapatan seseorang berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.Incomeakan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja.Hal serupa juga dijelaskan oleh Aminatuzzahra'(2014)dan Purwidianti & Mudjiyanti(2017) dalam hasil penelitiannya bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Semakin baik pendapatan maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori prespektif *financial behavior* dalam pengambil keputusan keuangan yang adaptif berarti bahwa sifat keputusan dan lingkungan di mana itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan.Oleh karena itu hipotesis keempat yang akan diuji adalah :

H4 :DidugaPendapatan berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.